

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif survei dengan tujuan dari penelitian kuantitatif ialah bukan sekedar menjelaskan masalah, akan tetapi menghasilkan generalisasi. Pada pendekatan metodologi kuantitatif biasanya mengukur fenomena sosial secara obyektif yang dimana untuk dapat melakukan suatu pengukuran pada suatu fenomena harus dipaparkan kedalam beberapa komponen (indikator variabel). Menurut Sugiyono (2013:6), penelitian dengan menggunakan survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (tidak buatan), tetapi peneliti melakukan sebuah perlakuan dalam pengumpulan data. Setiap variabel yang ditentukan diukur dengan memberikan simbol-simbol angka yang berbeda-beda sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel tersebut (Siyoto & Sodik, 2015:18).

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memfokuskan terhadap kajian pada hipotesis yang diajukan yakni mengenai pengaruh *self efficacy* dan dukungan sebaya terhadap penyesuaian diri mahasiswa dan implikasinya terhadap prestasi akademik dengan variabel-variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013:39). Variabel bebas ini sering kali menjelaskan focus atau topik yang akan diteliti. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas menentukan arah dari variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yakni sebagai berikut:

a. *Self Efficacy*

Faktor *self efficacy* dinyatakan sebagai variabel X1 dilihat dari definisinya sendiri yang berkaitan dengan rasa yakin setiap individu untuk mengerjakan suatu

tugas tertentu dengan mengharapkan suatu pencapaian hasil dari usaha tersebut. Sehingga jika dihubungkan dengan prestasi akademik maka *self efficacy* diyakini mampu mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa sesuai dari teori produktivitas pendidikan, dimana proses pembelajarannya yang dilakukan seseorang akan diikuti juga oleh hasil yang dicapainya. Indikator dari *self efficacy* sendiri diantaranya sebagai berikut:

1. *Magnitude* (Tingkatan)
2. *Generality* (Generalitas)
3. *Strenght* (Kekuatan dan Keyakinan)

b. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya dijadikan sebagai variabel X2, dilihat dari salah faktor yang mempengaruhi prestasi akademik ialah terkait dengan faktor lingkungan dan dari faktor tersebut salah satunya memuat lingkungan dari teman sebaya. Lingkungan teman yang positif akan cenderung menghasilkan juga hubungan dan dukungan yang positif. Indikator dari dukungan teman sebaya yakni sebagai berikut:

1. *Emotional Attachment* (Kelekatan Emosional)
2. *Social Integration* (Integrasi Sosial)
3. *Opportunity to Provide Nurturance* (Perasaan dibutuhkan orang lain).
4. *Reassurance of Worth* (Penghargaan atau Pengakuan)
5. *Realible Alliance* (Ikatan atau Hubungan yang dapat diandalkan)
6. *Guidance* (Saran atau Informasi)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Variabel terikat ini dapat dikatakan sebagai variabel yang berisi sebuah kondisi yang akan kita jelaskan dan sifat dari variabel ini ialah tidak dapat dimanipulasi akan tetapi dapat diamati variasinya melalui hipotesis atau praduga sementara dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah prestasi akademik yang dinyatakan dengan Y, dan diidentifikasi dari indikator hasil belajar menurut Gagne yakni:

1. Informasi Verbal
2. Keterampilan Intelektual

3. Keterampilan Motorik
 4. Strategi Kognitif
 5. Sikap
3. Variabel Intervening

Menurut Noor (2017:51), variabel intervening atau variabel antara adalah variabel yang menghubungkan antara variabel bebas dan terikat yang dapat memperkuat atau memperlambat hubungan namun tidak dapat diamati atau diukur. Dengan adanya variabel intervening ini, hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat tidak langsung. Dalam penelitian ini, variabel intervening yang dimasukkan berupa penyesuaian diri karena menghubungkan dengan subjek penelitian yang diteliti yakni mahasiswa tingkat pertama dari luar daerah Jawa Barat yang memerlukan suatu penyesuaian diri untuk membantu mencapai prestasi akademik yang baik. Indikator dari penyesuaian diri ialah sebagai berikut:

1. Penyesuaian Akademik (*Academic Adjustment*)
2. Penyesuaian Sosial (*Social Adjustment*)
3. Penyesuaian Personal Emosional (*Personal-Emotional Adjustment*)
4. Kelekatan Institusi (*Institutional Attachment*)

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Prestasi Akademik (Y)	Istilah umum yang digunakan untuk hasil kinerja di bidang intelektual	Tingkat prestasi akademik dilihat dari skor yang diperoleh mahasiswa	Data diperoleh dari angket kuisioner yang diberikan kepada	1. Informasi verbal 2. Keterampilan Intelektual 3. Keterampilan Motorik	Ordinal

	seperti di Sekolah dan Universitas yang dapat diukur atau dinilai berupa angka atau huruf.	dengan menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator variabel prestasi akademik.	mahasiswa tahun pertama Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat.	4. Strategi Kognitif 5. Sikap	
Peyesuaian Diri (Z)	Suatu proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri sesuai dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri, yang dapat diterima oleh lingkungannya.	Tingkat penyesuaian diri dilihat dari skor yang diperoleh mahasiswa dengan menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator variabel penyesuaian diri.	Data diperoleh dari angket kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa tahun pertama Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat.	1. <i>Academic Adjustment</i> 2. <i>Social Adjustment</i> 3. <i>Personal-Emotional Adjustmen</i> 4. <i>Institusional Attachment</i>	Ordinal

<p><i>Self Efficacy</i> (X1)</p>	<p>Efikasi merupakan keyakinan terhadap kemampuan individu dalam melakukan suatu tindakan yang bertujuan untuk mencapai dan mengharapkan suatu hasil</p>	<p>Tingkat <i>self efficacy</i> dilihat dari skor yang diperoleh mahasiswa dengan menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator variabel <i>self efficacy</i>.</p>	<p>Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa tahun pertama Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Magnitude</i> 2. <i>Strenght</i> 3. <i>Generality</i> 	<p>Ordinal</p>
<p>Dukungan Teman Sebaya (X2)</p>	<p>Persepsi individu terhadap dukungan yang diterimanya saat ia menghadapi tekanan hidup.</p>	<p>Tingkat dukungan teman sebaya dilihat dari skor yang diperoleh mahasiswa dengan menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari</p>	<p>Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada mahasiswa tahun pertama Universitas Siliwangi yang berasal dari luar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Emotional Attachment</i> 2. <i>Social Integration</i> 3. <i>Opportunity to Provide Nurturance</i> 4. <i>Reassurance of Worth</i> 5. <i>Realible Alliance</i> 6. <i>Guidance</i> 	<p>Ordinal</p>

		indikator variabel dukungan teman sebaya.	daerah Jawa Barat.		
--	--	---	--------------------	--	--

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan ialah dengan desain eksplanatori yang dimana menurut Sudaryono, (2016:13) penelitian eksplanatif (*explanative research*) ditujukan untuk memberikan penjelasan tentang hubungan antara fenomena atau variabel. Hubungan tersebut dapat berbentuk hubungan korelasional atau saling berhubungan, dan juga berkaitan dengan kontribusi dari satu variabel dengan variabel lainnya serta hubungan yang menyangkut sebab akibat. Sehingga dalam perumusan masalah dari penelitian yang akan dijalankan menggunakan rumusan masalah berupa masalah kausal atau asosiatif yang dimana menurut Kusumastuti et al., (2020:15) masalah kausal adalah masalah yang diselidiki dalam penelitian eksplanatori.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan ialah mahasiswa dan mahasiswi tahun pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerjasama Universitas Siliwangi pada Januari 2023, terdapat sebanyak 251 mahasiswa angkatan tahun 2022 yang berasal dari luar daerah Jawa Barat dengan rincian daerah dapat dilihat di Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

Nama Provinsi	Jumlah Mahasiswa
Bali	1 orang
Banten	27 orang
Batam	2 orang
Bengkulu	1 orang
DI Yogyakarta	1 orang
DKI Jakarta	50 orang
Jambi	1 orang
Jawa Tengah	133 orang
Jawa Timur	1 orang
Kalimantan Selatan	1 orang
Kalimantan Timur	1 orang
Kepulauan Riau	1 orang
Lampung	7 orang
Papua Barat	1 orang
Riau	3 orang
Sumatera Barat	1 orang
Sumatera Selatan	4 orang
Sumatera Utara	15 orang
Jumlah	251 orang

Sumber : Data BAKPK Universitas Siliwangi

Sampel dapat dikatakan sebagai bagian dari populasi, dimana sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi tersebut. Sehingga dalam arti sempit, sampel diartikan sebagai sub kelompok dari populasi yang dipilih. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan ialah menggunakan sampel jenuh yang dimana teknik penentuan sampelnya mengambil semua populasi yang ada. Dalam penelitian ini, jumlah populasinya sendiri sebanyak 251 sehingga untuk jumlah sampelnya juga sebanyak 251 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2017:138). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengisian kuisisioner atau angket. Menurut Sugiyono (2013:142), kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner atau angket yang digunakan bersifat tertutup, dimana dalam teknis pengisiannya, responden hanya tinggal memilih opsi jawaban yang telah disediakan.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam proses untuk melakukan suatu pengukuran terhadap fenomena atau permasalahan pada kegiatan penelitian, biasanya dipergunakan sebuah alat untuk membantu hal tersebut dan alat bantu tersebut dinamakan sebagai instrumen. Menurut Sugiyono (2013:92), instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan kata lain instrumen ini merupakan alat bantu untuk mengukur variabel penelitian yang hendak diteliti. Sejalan dengan hal tersebut, Siyoto & Sodik (2015:66), mengungkapkan bahwa menyusun instrumen pada dasarnya ialah menyusun alat evaluasi yang berguna untuk memperoleh data dan hasil yang dapat diukur dengan standar yang ditentukan. Dalam skala atau pengukuran instrumen, peneliti akan menggunakan skala likert, dimana pada skala likert ini dipertujukan untuk mengukur sikap, pendapat serta persepsi pada seorang individu atau sekelompok orang mengenai fenomena atau gejala. Dalam skala likert terdapat dua pernyataan yakni berbentuk pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negative (*unfavorable*). Tiap item instrumen dikur melalui lima kategori jawaban yaitu “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Ragu-ragu” (R) “Tidak Setuju” (TS), dan “Sangat Tidak Setuju” (STS). Kisi-kisi instrumen beserta perhitungan skor tiap-tiap pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1	Prestasi Akademik (Y)	Informasi Verbal	Mengungkapkan pengetahuan melalui bahasa
		Keterampilan Intelektual	Kecakapan menganalisis dan memecahkan masalah
		Keterampilan Motorik	Melakukan serangkaian gerakan jasmani
		Strategi Kognitif	Mengarahkan aktivitas kognitif diri sendiri
		Sikap	Kemampuan merima atau menolak
2.	Penyesuaian Diri (Z)	<i>Academic Adjustment</i>	Motivasi dalam mengerjakan tugas
			Keyakinan untuk berhasil
			Kepuasan terhadap lingkungan akademik
		<i>Social Adjustment</i>	Keberhasilan dalam aktivitas sosial
			Keterlibatan dengan orang lain di lingkungan kampus/universitas
			Kepuasan dengan lingkungan sosial
		<i>Personal-Emotional Adjustment</i>	Tingkat kesejahteraan fisik maupun psikis.
<i>Institusional Adjustment</i>	Kepuasan untuk tetap menjalankan pendidikan yang sedang ditempuh		
3.	<i>Self Efficacy</i> (X1)	<i>Magnitude</i>	Tingkat atau derajat kesulitan tugas
			Pemilihan perilaku dalam menghadapi permasalahan
		<i>Strenght</i>	Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri
			Gigih dalam upaya pencapaian tujuan yang direncanakan
		<i>Generality</i>	Pengaturan tingkah laku dalam menghadapi permasalahan

4.	Dukungan Teman Sebaya (X2)	<i>Emotional Attachment</i>	Perasaan dekat secara emosional dengan teman
			Pemberian rasa aman dari teman
		<i>Social Integration</i>	Perasaan dimiliki oleh teman
		<i>Opportunity of Nurturance</i>	Perasaan dapat diandalkan oleh orang lain
		<i>Reassurance of Worth</i>	Penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan yang dimiliki
		<i>Reliable Alliance</i>	Adanya teman yang dapat diandalkan
		<i>Guidance</i>	Ketersediaan bimbingan dari orang lain
		Nasihat dan solusi dari orang lain	

Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban	Skor
Positif/ <i>Favorable</i>	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Ragu-ragu (R)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Negatif/ <i>Unfavorable</i>	Sangat Setuju (SS)	1
	Setuju (S)	2
	Ragu-ragu (R)	3
	Tidak Setuju (TS)	4
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara dalam menganalisis data penelitian, yang didalamnya dapat memuat alat-alat statistik yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti. Menurut Sugiyono

(2013:147), kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian yang dilakukan ada beberapa uji analisis data yang akan dilakukan diantaranya ialah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Riyanto & Andhita Hatmawa (2020:63), validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrumen serta untuk mengetahui kualitas dari instrumen tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas yang akan dilakukan ialah menggunakan metode *Pearson Correlation* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 25. Pengujian validitas yang dilakukan ialah dengan melihat r tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Valid atau tidaknya kuisioner dapat terlihat jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka item pernyataan dapat dinyatakan valid, dan sebaliknya jika nilai positif dan r hitung $< r$ tabel maka item pernyataan dapat dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas untuk setiap instrumen pada penelitian ini dapat terlihat pada tabel 3.5

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Item	Tidak Valid	Valid
1	Prestasi Akademik (Y)	21	1	20
2	<i>Self Efficacy</i> (X1)	16	1	15
3	Dukungan Teman Sebaya (X2)	20	-	20
4	Penyesuaian Diri (Z)	21	2	19
TOTAL		78	4	74

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 Penulis, 2023

Berdasarkan hasil dari uji validitas yang tercantum dalam tabel 3.5 dapat dijelaskan bahwa hasil uji validitas kuisioner untuk variabel prestasi akademik, *self*

efficacy, dukungan teman sebaya dan penyesuaian diri menyatakan bahwa 74 butir item pernyataan dapat dikatakan valid, dan 4 item pernyataan tidak valid. Rincian dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa variabel Y (Prestasi Akademik) sebanyak 20 pernyataan dikatakan valid dan 1 pernyataan tidak valid. Variabel X1 (*Self Efficacy*) dinyatakan valid sebanyak 15 pernyataan dan 1 item pernyataan tidak valid, sedangkan untuk variabel X2 (Dukungan Teman Sebaya) dinyatakan valid untuk semua item pernyataan yakni sebanyak 20 item. Hasil uji validitas untuk variabel Z (Penyesuaian Diri) dinyatakan valid sebanyak 19 butir pernyataan dan 2 item pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama (Duli, 2019:109). Sejalan dengan hal tersebut konsep dalam reliabilitas ialah melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya serta terbebas dari galat pengukuran (*measurement error*). Pada penelitian ini uji reliabilitas diuji dengan menggunakan *software* SPSS, dengan cara membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf signifikan yang digunakan. Untuk tingkat taraf digunakan ialah pada taraf 0.5 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* > tingkat siginifikansi, maka instrumen dapat dikatakan reliabel
- b. Jika nilai *cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen tidak dapat dikatakan reliabel.

Perhitungan dan hasil untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dapat terlihat pada 3.6.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria
Prestasi Akademik (Y)	0,895	Reliabel
<i>Self Efficacy</i> (X1)	0,884	Reliabel

Variabel	Koefisien <i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria
Dukungan Teman Sebaya (X2)	0,923	Reliabel
Penyesuaian Diri (Z)	0,795	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 25 Penulis, 2023

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3.6 dapat terlihat bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai koefisien *cronbach's alpha* melebihi tingkat signifikansi 0,5 maka dapat dikatakan instrumen penelitian reliabel dengan rincian untuk variabel Y (Prestasi Akademik) nilainya sebesar 0,895, untuk variabel X1 (*Self Efficacy*) sebesar 0,884, variabel X2 (Dukungan Teman Sebaya) sebesar 0,993, dan untuk variabel Z (Penyesuaian Diri) sebesar 0,795.

3.7.2 Menghitung Nilai Jenjang Interval

Nilai jenjang interval digunakan untuk mengukur klasifikasi penilaian pada setiap variabel. Nilai tersebut dapat dicari dengan menganalisis setiap indikator atau pernyataan kemudian menghitung frekuensi dan jawaban dari responden, untuk lebih jelasnya, mencari nilai jenjang interval dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Hasil dari nilai jenjang tersebut dibuat sebuah pengkategorian untuk mengetahui gambaran umum dari sebuah variabel. Kategorisasi NJI di dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 yakni dari yang terendah “Sangat Kurang”, “Kurang”, “Sedang”, “Baik”, dan “Sangat Baik”.

3.7.3 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan untuk menentukan apakah statistik yang digunakan terdapat gangguan terhadap variabel-variabel yang ditentukan atau tidak. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang dilakukan ialah uji asumsi klasik yang diperuntukan untuk memenuhi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Noor (2017:174), mengungkapkan bahwa uji normalitas diperlukan, untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas digunakan untuk mengetahui sebaran data yang ada. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan bantuan *software* SPSS dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf 5% yang diartikan bahwa data dapat dikatakan normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan Interpretasi dari uji linearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *deviation from linearity* di tabel *Anova* dengan lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Jika nilai *deviation from linearity* $> 0,05$ maka dapat dikatakan linear
2. Jika nilai *deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak linear

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Duli, 2019:120). Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebas yang nantinya akan mengganggu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas akan dilakukan dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) dengan bantuan *software* SPSS yang interpretasinya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji

d. Uji Heteroskedastisitas

Widarjono dalam Duli, (2019:122) mengungkapkan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian yang

dilakukan, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan *Glejser SPSS* yang diinterpretasikan sebagai berikut :

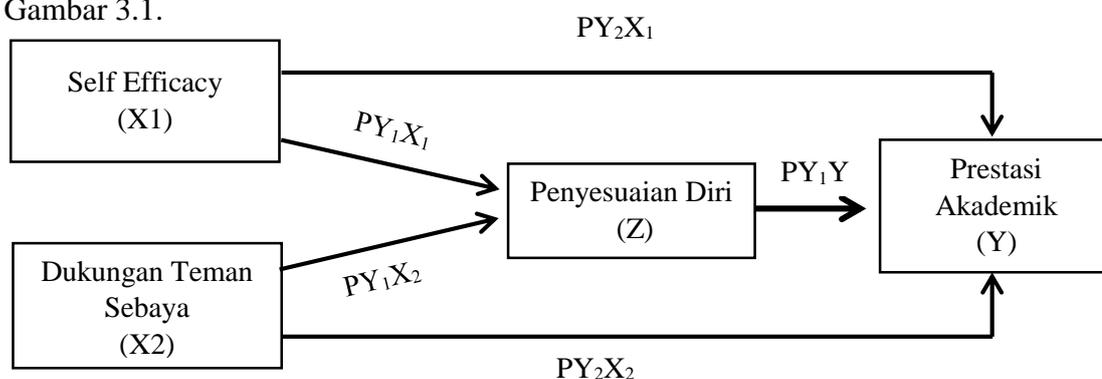
1. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*
2. Jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka terjadi *heteroskedastisitas*

Model regresi yang baik ialah ketika tidak terjadi *heteroskedastisitas* sehingga nilai signifikansinya ialah harus lebih dari 0,05.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Path Analysis

Robert dalam Sarwono, (2012:16) mengatakan bahwa *path analysis* ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Menurut Siregar (2017:226), analisis regresi ganda digunakan untuk mengetahui linearitas hubungan dua atau lebih variabel independen dengan satuan variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *path analysis* karena model dari uji tersebut merupakan kepanjangan dari analisis regresi linear berganda karena terdapat dua variabel bebas yakni *Self Efficacy* (X1) dan Dukungan Teman Sebaya (X2), sedangkan untuk variabel terikatnya satu yakni Prestasi Akademik (Y), selain itu ada penambahan dari variabel lain yakni penyesuaian diri sebagai variabel intervening (Z). Pengujian dari *path analysis* sendiri akan menggunakan *software SPSS* sebagai salah satu bantuan media untuk menganalisis data statistik. Adapun diagram jalur dari model penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Skematik Diagram Jalur

Diagram jalur pada model dalam Gambar 3.1 mempunyai dua persamaan diantaranya:

$$Y_1 = PY_1X_1 + PY_1X_2 + e_1$$

$$Y_2 = PY_2X_1 + PY_2X_2 + PY_1Y_2 + e_2$$

Keterangan :

- Y_2 : Variabel dependen (Prestasi Akademik)
 Y_1 : Variabel intervening (Penyesuaian Diri)
 $X_1, X_2,$: Variabel independen (*Self Efficacy* dan Dukungan Teman Sebaya)
 P : Parameter-parameter populasi yang nilainya tidak diketahui
 (Koefisien Regresi)
 e : Residu

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengelolaan data beserta pelaporan hasil dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a) Melaksanakan pra penelitian
 - b) Penyusunan proposal penelitian
 - c) Penyusunan perangkat instrument penelitian
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengambilan data dengan cara menyebarkan kuisisioner pada responden sesuai dengan kriteria dari sampel yang telah ditentukan, yakni kepada mahasiswa tahun pertama di Universitas Siliwangi yang berasal dari luar daerah Jawa Barat. Penyebaran kuisisioner dilakukan secara *online* melalui google form yang disebar secara personal ke pada setiap responden maupun ke group organisasi mahasiswa daerah (ormada) yang berasal dari luar daerah Jawa Barat. Setelah dilakukan penyebaran dan didapatkan pengumpulan hasil jawaban dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden, maka peneliti melakukan pengolahan data sesuai dari hasil jawaban tersebut.

3. Pelaporan Hasil

- a) Penyusunan laporan hasil penelitian
- b) Pembuatan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Dikarenakan subjek penelitian merupakan mahasiswa Universitas Siliwangi angkatan 2022 tingkat sarjana (S1) dan diploma (D3) yang berasal dari luar daerah Jawa Barat, maka tempat penelitian akan dilaksanakan di lingkungan Universitas Siliwangi Tasikmalaya, yakni di Jalan Siliwangi No.24 Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya dan juga di Kampus II Universitas Siliwangi yang terletak di Mugarsari Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023 yang diperinci dalam Tabel 3.7.

